

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna. Bukti paling kongkrit yaitu manusia memiliki kemampuan intelegensi dan daya nalar sehingga manusia mampu berfikir, berbuat dan bertindak untuk membuat perubahan dengan maksud pengembangan sebagai manusia yang utuh. (Kholid Musyaddad, 2012). Selain itu demi kesempurnaan dalam jiwa manusia, manusia juga dibekali dengan dua potensi yaitu potensi *fujur* dan potensi taqwa. Adanya dua potensi saling berlawanan dalam jiwa manusia, maka manusia memerlukan pendidikan yang mampu mengoptimalkan potensi ketaqwaannya.

Pendidikan merupakan sebuah proses dialektika manusia untuk mengembangkan kemampuan akal pikirnya, menerapkan ilmu pengetahuan dalam menjawab problem-problem sosial, serta mencari hipotesa-hipotesa baru yang kontekstual terhadap perkembangan manusia dan zaman. (Fakhrudin, 2016). Kegiatan pendidikan dilakukan tidak lepas dengan adanya pencapaian yang diharapkan. Capaian pendidikan tentunya capaian ke arah lebih baik. Kegiatan pendidikan dilakukan sebagai upaya dalam mengarahkan dan membimbing agar peserta didik mampu mandiri dalam kehidupannya. Hubungan pendidikan dengan manusia adalah hubungan subyek-obyek. Berfungsi sebagai subyek karena manusia memiliki peran penting dalam menentukan proses dan arah serta merancang pendidikan. Sedangkan sebagai obyek karena manusia juga sebagai sasaran dari pendidikan itu sendiri.

Lebih tegas lagi Islam sangat memberikan perhatian terhadap pendidikan, dimana wahyu *al Qur'an* yang pertama kali diturunkan adalah perintah untuk membaca. Dan membacah merupakan aktivitas penting dalam pendidikan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam Islam dan memiliki peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Peran pendidikan Islam memiliki kompleksitas tujuan, tidak sekedar tujuan akademik akan tetapi juga memiliki misi keagamaan. Semangat akademis direfleksikan dalam kegiatan-kegiatan membaca, menulis, menelaah, melakukan eksperimen, menggali, meneliti, menemukan, mengembangkan, merumuskan konsep, merumuskan kaidah-kaidah, merumuskan teori, meracik strategi dan menerapkan teori dan lain sebagainya. (Mujamil Qomar, 2013; 77)

Sedangkan dalam misi keagamaan pendidikan memiliki peran dan fungsi dalam aktivitas dakwah. Semangat dakwah dikobarkan dengan cara mengkomunikasikan hasil-hasil dari kerja refleksi akademis sebagai upaya dalam memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran. Dalam upaya semangat dakwah tersebut Pendidikan Islam diharapkan mampu mengembangkan fitrah dari peserta didik.

Dalam konteks pendidikan, sistem pendidikan tidak bisa dilepaskan dari sistem perundang-undangan yang berlaku. Undang-undang nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang ada di Indonesia pada bab 2 pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dari pengertian tersebut jelas bahwa pendidikan semestinya memiliki peranan penting dalam proses pengembangan mutu sumber daya manusia di Indonesia, terutama Pendidikan Islam. Memperhatikan pentingnya peranan pendidikan Islam, tetapi pada realitasnya pendidikan Islam dalam posisi yang dilematis. Seiring dengan perkembangan jaman dengan era globalisasi, tantangan pendidikan Islam semakin kompleks.

Dalam kondisi tantangan kehidupan semakin kompleks, pendidikan mewujudkan manusia seutuhnya menjadi sesuatu yang relevan untuk dikembangkan. Pengembangan sebagai manusia seutuhnya diharapkan mampu mengatasi krisis moral yang akhir-akhir ini nampak menggejala di kalangan pelajar dan remaja. Pengembangan menjadi manusia seutuhnya menjadi tantangan bersama dunia pendidikan, terutama pendidikan keagamaan. Pendidikan Islam sebagai suatu sistem harus mendasarkan wahyu Allah atau hukum-hukum Allah, yang disampaikan secara logis dengan argumen-argumen tepat sesuai jenjang pendidikan sehingga dapat diterima siswa dengan baik.

Penanaman nilai-nilai keagamaan dan keterampilan dalam beribadah disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dan dimulai sejak dini serta diajarkan secara terus-menerus. Dalam kaitannya dengan keterampilan beribadah siswa, maka dalam hal ini guru di sekolah memiliki peran penting untuk mengarahkan dan membimbing siswa. Selanjutnya dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam kegiatan di sekolah melalui kegiatan kurikuler yang dibedakan menjadi intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan inti atau utama dalam mendidik siswa yang secara sistematis sudah diatur secara jelas dan terjadwal. Sedangkan kokurikuler merupakan kegiatan yang menunjang secara langsung kegiatan intrakurikuler tetapi tidak tercantum dalam jadwal pelajaran. Sementara itu, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran walaupun secara tidak langsung juga menunjang kegiatan intrakurikuler. Meskipun tidak menunjang secara langsung, adanya keterbatasan jam pembelajaran dalam proses tatap muka secara intrakurikuler dan kokurikuler, maka perlu adanya program ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler diadakan sebagai upaya menampung dan mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi peserta didik. Ekstrakurikuler menjadi pilihan dalam proses internalisasi nilai keagamaan dan keterampilan beribadah siswa dengan kegiatan-kegiatan tambahan di luar jam pembelajaran. Implementasi ekstrakurikuler itu sendiri perlu dilakukan secara sistematis dengan perencanaan, pelaksanaan serta penilaian dari kegiatan ekstrakurikuler.

Persyarikatan Muhammadiyah dengan tiga ciri perjuangannya yaitu pertama Muhammadiyah sebagai gerakan Islam, kedua Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah *amar makruf nahi munkar* dan ketiga Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid*. (Pasha dan Darban, 2003: 160). Selain dari tiga identitas yang menjadi ciri pergerakan, Muhammadiyah telah merumuskan maksud dan tujuan Persyarikatan adalah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai *Allah Subhanahu wata'ala*. Dengan maksud dan tujuan yang telah dirumuskan tersebut, maka usaha yang dilakukan haruslah mampu mendukung mewujudkannya. Untuk mewujudkan

maksud dan tujuan tersebut maka Muhammadiyah melakukan dengan amal-amal nyata, diantaranya dengan mendirikan amal usaha dibidang pendidikan. Dalam usaha pendidikan Muhammadiyah menempuh usaha untuk memadukan antara sistem sekolah umum dan sistem pesantren, yaitu dengan: Mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan ke dalamnya ilmu-ilmu keagamaan dan mendirikan madrasah-madrasah yang juga diberi pendidikan pengajaran ilmu-ilmu pengetahuan umum. (Pasha dan Darban, 2003: 141)

Sekolah Muhammadiyah dengan visi yang ditetapkan pada Mukhtamar 47 di Makasar pada tahun 2015 adalah berkembangnya fungsi pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah mencakup sekolah, madrasah, dan pondok pesantren yang berbasis Al-Islam Kemuhammadiyahan, holistik integratif, bertata kelola baik, serta berdaya saing dan berkeunggulan. (Abdul Mu'ti; 2015, hal.31). SD Muhammadiyah 08 Kota Semarang kemudian merumuskan visi Terciptanya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil dan Berakhlak Mulia. Sedangkan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang merumuskan visi membimbing dan mengantarkan siswa menjadi generasi yang beriman dan berakhlakul karimah, serta mampu menghadapi era globalisasi berlandaskan syariat Islam.

Dalam upaya mewujudkan visi pendidikan dasar dan menengah, sekolah Muhammadiyah melaksanakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler menjadi pilihan siswa, Ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah 08 meliputi Pramuka, Tapak Suci, Tahfidz, Khitabah dan Club Sains serta program unggulan Baca Tulis *Al Qur'an* (BTQ). Sedangkan untuk SD Muhammadiyah 17 program ekstrakurikuler dibagi menjadi tiga yaitu bidang keagamaan, seni dan budaya serta olah raga. Bidang keagamaan meliputi Baca Tulis *Al Qur'an* (BTQ), *Qira'ah*,

Rebana dan Khaligrafi, dalam bidang seni dan budaya meliputi seni melukis dan bidang olah raga meliputi tenis meja, bulu tangkis, renang dan tapak suci.

Dari program ekstrakurikuler yang ada pada kedua lembaga, diantaranya adalah Baca Tulis Qur'an (BTQ), tahfidz, dan didukung dengan kegiatan pembiasaan beribadah atau salat zuhur berjamaah. Tidak terlepas SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang, sebagai bagian dari sekolah dasar swasta yang berbasis Islam telah melaksanakan kegiatan khusus maupun kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mengembangkan kemampuan pada peserta didik terutama upaya mengembangkan keterampilan beribadah.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya mendorong dan memotivasi pengembangan keterampilan beribadah dari peserta didik, mendorong peserta didik menentukan pilihan untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Tetapi berdasarkan penelitian awal diketahui untuk kegiatan ekstrakurikuler BTQ diketahui bahwa pada kedua lembaga melaksanakan kegiatan tersebut pada pagi hari, untuk SD Muhammadiyah 08 dilaksanakan pada 7.30 sampai dengan 9.30, sedangkan SD Muhammadiyah 17 dilaksanakan mulai pukul 07.00 sampai dengan 08.00. Dari penelitian awal juga peneliti ketahui bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pada kedua lembaga belum dilakukan dengan prinsip tertib administrasi. Selain dari perencanaan yang belum tertib administrasi pengajar juga belum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran atau kegiatan. Sedangkan sistem evaluasi di SD Muhammadiyah 17 sudah lebih terstruktur jika dibandingkan dengan SD Muhammadiyah 08.

Dengan temuan-temuan awal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana efektivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan

keterampilan beribadah peserta didik di sekolah Muhammadiyah pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak sekedar formalitas akan tetapi benar-benar mampu mendukung ketercapaian visi dan misi dari kedua lembaga tersebut, dan lebih luas mampu mendukung gerakan persyarikatan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun identifikasi masalah yang muncul terkait dengan SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang sebagai berikut :

1.2.1 Proses penguatan nilai-nilai religius dan keterampilan ibadah belum terintegrasi dalam aktivitas pembelajaran pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.2.2 Kegiatan ekstrakurikuler bisa menjadi pilihan dalam meningkatkan keterampilan ibadah peserta didik pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.2.3 Keterampilan ibadah peserta didik baru pada awal masuk pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang beragam dan relatif kurang.

1.2.4 Optimalisasi pelaksanaan ekstrakurikuler masih rendah dalam mengembangkan keterampilan beribadah peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.2.5 Sistem dalam implementasi ekstrakurikuler Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.2.6 Efektivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan beribadah pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.2.7 Partisipasi warga Sekolah Dasar Muhammadiyah 08 dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 17 Kota Semarang masih kurang dalam meningkatkan kesadaran agama pada peserta didik.

1.2.8 Pemahaman sebagian pendidik dan tenaga kependidikan terhadap arah gerakan persyarikatan Muhammadiyah masih kurang.

1.3 Pembatasan Masalah

Terkait dengan adanya beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, untuk menghindari adanya perluasan permasalahan dan untuk mempermudah penelitian, serta penelitian bisa lebih fokus, penelitian membatasi permasalahan pada:

1.3.1 Keterampilan ibadah siswa pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang

1.3.2 Penyusunan implementasi dari ekstrakurikuler pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.3.3 Efektivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan beribadah pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang

1.3.4 Partisipasi warga SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang dalam pengembangan keterampilan beribadah.

Dari pembatasan masalah di atas peneliti akan memfokuskan penelitian pada aspek efektivitas ekstrakurikuler sebagai upaya pengembangan keterampilan

beribadah peserta didik pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya adalah keterbatasan waktu dan referensi yang digunakan. Dengan adanya keterbatasan tersebut peneliti tidak membicarakan atau melakukan penelitian secara keseluruhan hasil identifikasi permasalahan yang peneliti temukan pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang, akan tetapi peneliti lebih memfokuskan penelitian pada permasalahan sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana peningkatan keterampilan beribadah peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang

1.4.2 Bagaimana efektivitas ekstrakurikuler dalam meningkatkan keterampilan beribadah peserta didik pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mendeskripsikan perkembangan keterampilan beribadah peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang..

1.5.2 Untuk mengungkapkan efektivitas ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan beribadah peserta didik pada SD Muhammadiyah 08 dan SD Muhammadiyah 17 Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam upaya penguatan dan peningkatan keterampilan beribadah peserta didik.

1.6.1 Manfaat secara teoritik

1.6.1.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada peneliti selanjutnya dan menjadi motivasi dalam memperkaya ilmu pengetahuan, terutama dalam keterampilan beribadah.

1.6.1.2 Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidikan dalam melakukan pengembangan keterampilan beribadah pada peserta didik.

1.6.2 Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan positif kepada semua pihak yang terkait dengan dunia pendidikan, terutama:

1.6.2.1 Bagi peserta didik: Dapat memperbaiki dalam pembelajaran keterampilan beribadah peserta didik, sehingga peserta didik memiliki perilaku keagamaan dan kecakapan dalam beribadah.

1.6.2.2 Bagi guru: Dapat diterapkan dan dijadikan sebagai upaya dalam mengembangkan keterampilan beribadah pada peserta didik.

1.6.2.3 Bagi Sekolah: Dapat dijadikan sebagai usaha untuk menentukan kebijakan dalam aktivitas ekstrakurikuler di sekolah sehingga keterampilan beribadah menjadi kecakapan segenap warga sekolah.